

## **Pendampingan Masyarakat pada Penyusunan *Masterplan* Ruang Publik di Perumahan Tulus Harapan Blok C Kota Semarang**

**Astari Wulandari\*, Ahmad Maulana**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>astari@untagsmg.ac.id, <sup>2</sup>ahmad\_maulana@gmail.com

**Abstrak**– Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan akan fasilitas – fasilitas, lahan – lahan kosong pada kawasan perumahan mulai dilirik untuk dikembangkan untuk balai pertemuan, ruang parkir komunal, area komersial, taman bermain, maupun taman produktif yang dikelola warga. Terkait dengan kebutuhan tersebut, untuk mendukung aktivitas masyarakat diperlukan adanya satu masterplan ruang terbuka publik sebagai pedoman pemanfaatan ruang pada kawasan Perumahan Tulus Harapan. Apabila keberadaan fasilitas – fasilitas tersebut tidak tertata dengan baik, kawasan perumahan ini akan mengalami penurunan kualitas dan aktivitas masyarakat tidak akan terwadahi dengan baik. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan adanya satu pedoman dalam pengembangan ruang terbuka publik di kawasan Perumahan Tulus Harapan berupa masterplan. Dengan demikian masterplan ruang terbuka publik memiliki peran yang signifikan sebagai alat pengendali pemanfaatan ruang dan pengelompokan fasilitas – fasilitas pada kawasan Perumahan Tulus Harapan Blok C. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya pendampingan akademisi kepada warga perumahan dalam melakukan perencanaan ruang publik. Kegiatan ini menghasilkan rencana pengembangan ruang publik yang disusun oleh masyarakat secara sederhana melalui proses pendampingan. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan warga dalam melakukan identifikasi permasalahan serta merumuskan kebutuhan pengembangan ruang publik secara sistematis dan terstruktur.

**Kata Kunci:** *Masterplan*, Ruang Publik, Perumahan

**Abstract**– Along with the increase in population and the increasing need for facilities, vacant land in residential areas began to be looked at to be developed for meeting halls, communal parking spaces, commercial areas, playgrounds, and productive parks managed by residents. Related to these needs, to support community activities, it is necessary to have a master plan for public open space as a guideline for the use of space in the Tulus Harapan Blok C residence. If the existence of these facilities is not well organized, this residential area will experience a decrease in quality and community activities will not be well accommodated. Seeing this problem, it is necessary to have a guideline in the development of public open space in the Tulus Harapan Residence area in the form of a master plan. Thus, the master plan of public open space has a significant role as a tool for controlling space utilization and grouping facilities in the Tulus Harapan Housing Block C Residence. This community service activity is carried out as an effort to assist academics to housing residents in planning public spaces. The aim of this community service is to create a masterplan of public space development is prepared by the community simply through a mentoring process. This proves an increase in the ability of citizens to identify problems and formulate the needs for the development of public spaces systematically and structurally.

**Keywords:** Masterplan, Public Space, Housing

### **1. PENDAHULUAN**

Perumahan merupakan salah satu sector vital pada kawasan perkotaan mengingat fungsinya sebagai lingkungan tempat tinggal dan ruang interaksi antar penghuninya (Doxiadis, 2021; Rapoport, 2016). Perumahan Tulus Harapan Blok C yang termasuk pada wilayah RT 09 RW IX merupakan salah satu perumahan yang dikembangkan oleh PT Tulus Harapan pada akhir tahun 80-an, sehingga kawasan ini dikenal sebagai Perumahan Tulus Harapan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan akan fasilitas – fasilitas, lahan – lahan kosong pada kawasan perumahan mulai dilirik untuk dikembangkan untuk balai pertemuan, ruang parkir komunal, area komersial, taman bermain, maupun taman produktif yang dikelola warga. Terkait dengan kebutuhan tersebut, untuk mendukung aktivitas masyarakat diperlukan adanya satu masterplan ruang terbuka publik sebagai pedoman pemanfaatan ruang pada kawasan Perumahan Tulus Harapan. Sebagai salah satu perumahan yang berdiri lebih dari tiga puluh tahun yang lalu, Perumahan Tulus Harapan mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 40% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan lingkungan perumahan yang baik untuk menciptakan lingkungan yang sehat, fungsional, dan berkualitas secara visual. Keberadaan ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau menjadi salah satu elemen penting dalam satu kota dimana nilai sosial kemasyarakatan melekat erat didalamnya (Mehta & Palazzo, 2020).

Kawasan Perumahan Tulus Harapan saat ini berkembang menjadi salah satu perumahan padat penduduk, tidak terdapat jarak antar bangunan, serta koefisien lantai bangunan mencapai 100% di seluruh kawasannya. Permasalahan lainnya, hampir sebagian besar rumah tidak memiliki garasi mobil dan ruang terbuka. Keberadaan ruang terbuka pada kawasan Perumahan Tulus Harapan Blok C berupa lapangan bulu tangkis yang mengalami kerusakan, lapangan volley yang sudah tidak dimanfaatkan, taman yang kurang terawat, serta warung – warung yang berderet di sepanjang jalan utama yang apabila terkesan kumuh. Apabila keberadaan fasilitas – fasilitas tersebut tidak tertata dengan baik, kawasan perumahan ini akan mengalami penurunan kualitas dan aktivitas masyarakat tidak akan terwadahi dengan baik.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan adanya satu pedoman dalam pengembangan ruang terbuka publik di kawasan Perumahan Tulus Harapan berupa masterplan. Berdasarkan undang – undang penataan ruang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang, penataan lingkungan merupakan proses pengelompokan, pemanfaatan, dan pengendalian lingkungan hidup sesuai dengan potensi dan fungsinya. Dengan demikian masterplan ruang terbuka publik memiliki peran yang signifikan sebagai alat pengendali pemanfaatan ruang dan pengelompokan fasilitas – fasilitas pada kawasan Perumahan Tulus Harapan. Selain ini melalui perencanaan partisipatif, warga Perumahan Tulus Harapan berperan sebagai pelaku utama kegiatan yang berproses pada tahap awal hingga akhir kegiatan. Dengan demikian Tim Pengabdian Masyarakat berperan sebagai fasilitator yang mengawal proses perencanaan agar sesuai dengan peraturan dan kaidah perancangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun masterplan ruang publik di Kawasan Perumahan Tulus Harapan Blok C secara partisipatif sebagai suatu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, berikut ini merupakan sasaran kegiatan yang dilakukan meliputi; melaksanakan koordinasi secara aktif dengan mitra, melakukan observasi lapangan untuk memahami potensi dan permasalahan, merumuskan kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan ruang terbuka publik, melakukan pemetaan dan perencanaan ruang terbuka publik kawasan perumahan, melakukan sosialisasi hasil penyusunan masterplan ruang terbuka publik.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan warga Perumahan Tulus Harapan Blok C. Meskipun demikian dampak tidak langsung akan dapat dirasakan melalui peningkatan kegiatan perdagangan pada kawasan perumahan. Masterplan ruang publik kawasan perumahan tidak hanya terbatas ruang – ruang penunjang untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, akan tetapi juga ditujukan pada ruang yang diperuntukkan untuk kegiatan perdagangan. Sedangkan dampak sosial yang akan dirasakan adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan lingkungan perumahan serta peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan ruang publik pada lingkungan perumahan. Selain itu interaksi sosial masyarakat akan lebih meningkat apabila ruang – ruang publik terdesain, terencana dan terkelola dengan baik. Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan: bentuk kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa peran serta aktif dalam kegiatan perencanaan baik pada tahap persiapan kegiatan yaitu survey / observasi lokasi perencanaan serta penggalan permasalahan ruang publik kawasan perumahan. Selain itu kontribusi mitra pada pelaksanaan kegiatan berupa sumbangsih ide dalam perumusan perencanaan ruang publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan ruang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penyusunan masterplan ruang publik Perumahan Tulus Harapan Blok C dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan akan memanfaatkan metode diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) sebagai satu sarana untuk merumuskan kebutuhan dasar masyarakat, diskusi perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi kegiatan. Kelompok diskusi terarah berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan antara anggota tim dengan pengurus RT serta perwakilan masyarakat. tokoh masyarakat setempat. FGD diartikan sebagai teknik pengumpulan data kualitatif yang melalui proses diskusi langsung pada sekelompok orang tentang satu topik maupun fokus permasalahan yang dipandu oleh seorang fasilitator (Indrizal, 2014). Selain memanfaatkan metode diskusi kelompok terarah, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode observasi sebagai satu teknik penggalan data primer di lapangan yang diartikan sebagai kegiatan pencatatan dan perekaman suatu gejala dengan bantuan instrumen dengan tujuan tertentu. Selain itu observasi juga diartikan sebagai kumpulan kesan tentang kondisi sekitar yang mengandalkan kemampuan daya tangkap panca indera manusia (Hasanah, 2017).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada artikel ini meliputi pembahasan tahapan kegiatan yang menjelaskan rinci proses yang berlangsung, hasil identifikasi permasalahan ruang publik yang telah dilakukan masyarakat, serta hasil penyusunan masterplan ruang publik kawasan Perumahan Tulus harapan blok C.

### 3.1 Tahapan Kegiatan

Penyusunan masterplan ruang publik Perumahan Tulus Harapan Blok C dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang terlihat pada gambar 1 pada halaman selanjutnya.

PRA PELAKSANAAN

PELAKSANAAN

EVALUASI

**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

*Sumber: Analisa Penyusun, 2022*

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan pembentukan tim inti perencanaan yang terdiri dari Tim Inti pengurus RT yang beranggotakan Ketua RT dan beberapa orang perwakilan pengurus RT. Persiapan teknis yang dilakukan dalam penyusunan masterplan ruang publik meliputi persiapan alat dan bahan selama diskusi, penentuan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta pembagian tugas tim pengabdian masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu pelaksanaan yang terdiri dari yaitu kajian data, survey lapangan, dan kompilasi data. Kajian data dilakukan melalui diskusi kelompok terarah yang dipandu oleh tim pengabdian masyarakat. Diskusi kelompok terarah merupakan satu metode pengumpulan data melalui diskusi dan atau wawancara dalam kelompok dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat (Indrizal, 2014). Sebelum dilakukan kajian data, masyarakat dibekali pemahaman dasar prinsip – prinsip perencanaan ruang terbuka publik oleh tim pengabdian masyarakat, penjelasan detail kegiatan, serta diskusi rencana – rencana pembangunan RT yang sedang berlangsung. Hasil diskusi tersebut digunakan sebagai acuan dalam survey lokasi ruang publik Perumahan Tulus Harapan Blok C.



**Gambar 2.** Survey Lapangan dan Pengukuran Site

*Sumber: Dokumentasi, 2022*

Selama survey lapangan berlangsung masyarakat akan lebih mengenali permasalahan yang terjadi disekitar lingkungan permukiman mereka. Selain itu bagi tim pengabdian masyarakat, kegiatan survey lapangan merupakan satu kesempatan untuk menggali fenomena terkait kualitas ruang publik kawasan Perumahan Tulus Harapan dan partisipasi masyarakatnya. Kegiatan survey lapangan selain bertujuan mendokumentasikan permasalahan ruang publik, kegiatan ini secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait metode identifikasi permasalahan ruang publik. Beberapa permasalahan ruang publik yang diamati selama survey lingkungan adalah ketidakteraturan warung – warung pada jalan utama lingkungan permukiman, area belakang warung – warung yang kondisi kebersihannya sangat kurang, kerusakan lapangan bulutangkis, kerusakan wahana bermain, keberadaan rumput liar yang dominan, serta kerusakan jalan pada area ruang publik, dan kurangnya kualitas estetika. Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada berkurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik sebagai ruang untuk berinteraksi antar warga.

Tahap selanjutnya adalah kompilasi data yang merupakan proses penyusunan data dalam suatu urutan dan tersusun dalam sebuah database (Martono, 2010). Data – data tersebut dikategorikan sesuai jenis dan temanya serta di gambar ulang dengan memanfaatkan software AutoCad dan Corel Draw dan menghasilkan gambar situasi / denah secara terukur untuk ruang publik di kawasan Perumahan Tulus Harapan Blok C. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang diperlukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses yang mengacu pada pencapaian tujuan maupun penilaian terhadap capaian yang telah ditetapkan (Muryadi, 2017).

Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi antara tim pengabdian masyarakat dan pengurus RT yang dilaksanakan pada forum rapat bulanan rutin. Pada kegiatan tersebut adapun beberapa agenda kegiatan yang dilakukan meliputi pemaparan hasil perencanaan, diskusi hasil perencanaan, serta penyepakatan konsep perencanaan. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan warga berdiskusi aktif

menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan perencanaan ruang publik pada kawasan Perumahan Tulus Harapan Blok C menjadi satu wacana dan masukan bagi pengurus RT di tahun mendatang dalam mengelola ruang publik. Meskipun demikian melalui kegiatan tersebut diketahui bahwa tidak semua warga sepakat terhadap rencana. Mengingat penyusunan masterplan ruang publik ini merupakan ide dan gagasan dari pengurus inti yang merespon potensi dan permasalahan lingkungan. Untuk itu diperlukan forum – forum diskusi kelompok terarah diwaktu mendatang sebagai upaya untuk menampung seluruh ide / gagasan dari warga perumahan.



**Gambar 3.** Diskusi Tim Pengabdian Masyarakat dengan Warga

*Sumber: Dokumentasi, 2022*

### 3.2 Permasalahan Ruang Publik Kawasan Perumahan Tulus Harapan Blok C

#### a. Identifikasi Lokasi Studi

Secara administrative Perumahan Tulus Harapan berada dalam wilayah Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi lokasi perencanaan, pada ruang terbuka publik pada Perumahan Tulus Harapan Blok C berada pada dua site yang berbeda dengan lokasi yang berdekatan.

#### 1. Ruang terbuka lokasi A

Merupakan ruang terbuka publik aktif, yang dimanfaatkan warga sebagai ruang pertemuan untuk skala RT, kegiatan olahraga, maupun dimanfaatkan sebagai ruang bermain anak – anak. Seringkali ruang tersebut dimanfaatkan sebagai area parkir bagi beberapa warga yang tidak memiliki garasi mobil di rumah tinggal nya. Beberapa bangunan pada ruang terbuka lokasi A yaitu Gudang penyimpanan perlengkapan dan tower air artetis. Gambar 4 pada halaman selanjutnya merupakan hasil pemetaan permasalahan yang dilakukan masyarakat.

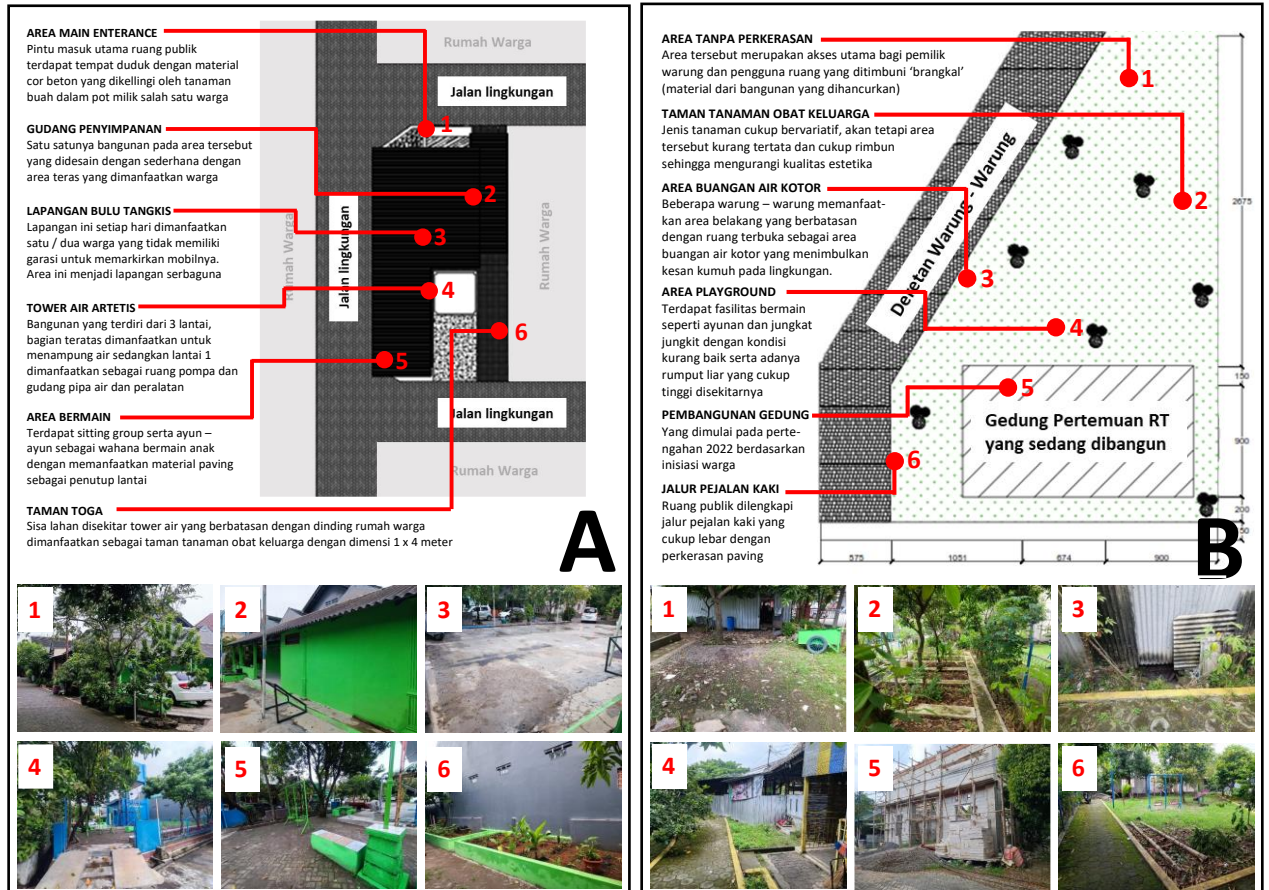
#### 2. Ruang terbuka lokasi B

Berbeda dengan ruang terbuka pada lokasi A, di lokasi B ruang publik memiliki ukuran yang lebih besar dan terletak pada jalur utama yaitu Jalan Klipang Raya yang cukup padat. Ruang terbuka tersebut memiliki fungsi yang bervariasi, perdagangan dan jasa, fungsi sosial, ruang terbuka produktif, dan *play ground*. Untuk fungsi ruang terbuka hijau produktif, di Kelola oleh warga yang ditanami dengan pohon buah dan tanaman obat keluarga dan berada di area sebelah timur. Beberapa jenis pohon buah meliputi manga, jambu air dan jambu biji. Pada area sebelah barat didominasi oleh fungsi perdagangan yang berupa warung – warung semi permanen yang dikelola oleh pengurus RT, serta Gedung serbaguna RT yang sedang dibangun diarea sebelah selatan.

Meskipun beberapa sarana telah tersedia dengan cukup lengkap pada ruang publik tersebut, namun sebagian besar menunjukkan kondisi yang kurang tertata dan terawat. Area taman tanaman obat keluarga yang cukup sering dimanfaatkan oleh warga perumahan kondisinya cukup rimbun dengan rumput liar disekitarnya. Deretan warung – warung yang menghadap ke jalan utama memanfaatkan area belakangnya yang berbatasan dengan ruang publik sebagai ‘area belakang’ yang dimanfaatkan sebagai tempat mencuci piring, tempat buangan air kotor maupun tempat untuk meletakkan barang-barang. Keberadaan area playground masih dimanfaatkan sebagai area bermain oleh anak – anak, meskipun jarang. Hal tersebut disebabkan oleh rumput liar yang cukup tinggi, timbunan sampah daun di beberapa lokasi.

Ruang publik tersebut juga dilengkapi dengan jalur pejalan kaki yang cukup lebar meskipun di beberapa area tertutup oleh lumut yang cukup tebal sehingga para pejalan kaki harus berhati – hati ketika melangkah agar tidak terpeleset. Area lain yang memerlukan perhatian lebih adalah akses utama menuju ruang publik tersebut belum terdesain dengan baik dan hanya berupa jalan tanah yang seringkali dimanfaatkan warga sebagai area

buangan material bangunan atau yang biasa disebut 'brangkal'. Area tersebut setiap hari dimanfaatkan oleh beberapa pemilik warung untuk sebagai akses utama dan area bongkar muat. Hal ini cukup menyulitkan pengguna jalan, mengingat pecahan material tersebut cukup besar dan kurang aksesibel. Sedangkan pembangunan Gedung Pertemuan RT pada ruang publik tersebut menyebabkan berkurangnya ruang hijau pada kawasan perumahan meskipun sarana tersebut diperlukan keberadaannya oleh warga.



Gambar 4. Hasil Identifikasi Permasalahan Ruang Pulik

Sumber: Analisa, 2022

### 3.3 Rencana Pengembangan Ruang Publik

Perencanaan ruang publik pada kawasan Perumahan Tulus Harapan Blok C memerlukan Analisa zoning area berdasarkan jenis aktivitas pengguna ruangannya. Diharapkan rencana yang disusun sesuai dengan konteks dan kondisi aktual di lapangan. Rumusan zonasi ruang publik pada Perumahan Tulus Harapan Blok C diklasifikasikan berdasarkan sifatnya (ruang terbuka pasif / aktif) serta berdasarkan fungsi ruangannya (fungsi sosial / perdagangan dan jasa / fungsi lainnya). Gambar pada halaman selanjutnya merupakan peta zonasi ruang terbuka publik pada lokasi pengabdian. Ruang publik lokasi A, terutama area di sekitar tower air menjadi ruang publik aktif saat ini karena adanya kegiatan pembangunan tower air. Ruang terbuka sekitar tower air pun menjadi tempat istirahat para pekerja serta area transit material. Selain itu area tersebut berperan sebagai ruang diskusi bagi para pekerja dengan pengelola RT sebagai pengawas pekerjaan pembangunan jaringan pipa air bersih di lingkungan Perumahan Tulus Harapan Blok C. Diperkirakan setelah proses pembangunan selesai dan dilakukan perbaikan, area tersebut akan berfungsi sebagai area bermain bagi anak, meskipun tidak terdapat fasilitas bermain.

Kondisi eksisting menunjukkan ruang publik di lokasi A khususnya pada area lapangan bulu tangkas merupakan ruang terbuka pasif yang saat ini hanya dimanfaatkan sebagai area parkir mobil warga. Dahulu area tersebut merupakan ruang terbuka aktif tempat berlangsungnya kegiatan perayaan tertentu (keagamaan/ nasional), area bermain anak, serta area berolahraga. Konsep pengembangan pada area tersebut adalah perbaikan lapangan bulu tangkis serta pengembalian fungsinya sebagai ruang terbuka aktif. Area tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka publik untuk fungsi sosial sebagai alternatif pengganti balai pertemuan warga. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola RT terkait dengan rencana pengembangan ruang terbuka, Ruang Publik A akan direncanakan ruang parkir komunal bagi warga perumahan yang tidak memiliki garasi rumah dengan dikenakan iuran bulanan sebagai pemasukan kas RT. Wacana ruang parkir

komunal tersebut direncanakan pada lapangan bulu tangkis yang ditunjukkan oleh area berwarna kuning. Rencana ruang parkir tersebut merupakan respon pengelola RT terhadap keberadaan mobil – mobil yang terparkir di sepanjang jalan lingkungan permukiman. Meskipun demikian berdasarkan hasil diskusi terakhir rencana tersebut mendapatkan respon negative dari salah satu warga..

Sedangkan pada ruang publik lokasi B, area berwarna kuning merupakan area ruang terbuka dengan kegiatan yang pasif. Area tersebut didominasi oleh rumput liar dan tumpukan pecahan material (brangkal) yang mengakibatkan penurunan kualitas estetika kawasan yang menurunkan minat masyarakat untuk beraktifitas pada ruang tersebut. Selain itu keberadaan taman toga (tanaman obat keluarga) pada area tersebut, cukup potensial keberadaan sebagai ruang terbuka hijau produktif. Saat ini taman tersebut dikelola oleh satu atau dua orang warga dan belum ada pengelolaan yang terorganisir oleh Pengurus RT. Sedangkan area yang berwarna hijau menunjukkan ruang publik aktif, terutama pada area deretan warung – warung yang beroperasi pagi hingga malam hari dan tidak pernah sepi pengunjung. Meskipun pada area belakang sarana perdagangan tersebut cenderung kotor dan tidak terawat dengan baik. Melihat kondisi tersebut ruang terbuka sangat berpeluang untuk dikembangkan melalui proses perencanaan, penataan, dan pemeliharaan secara berkala.



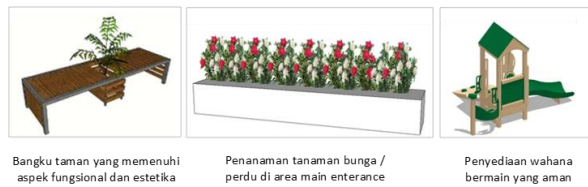
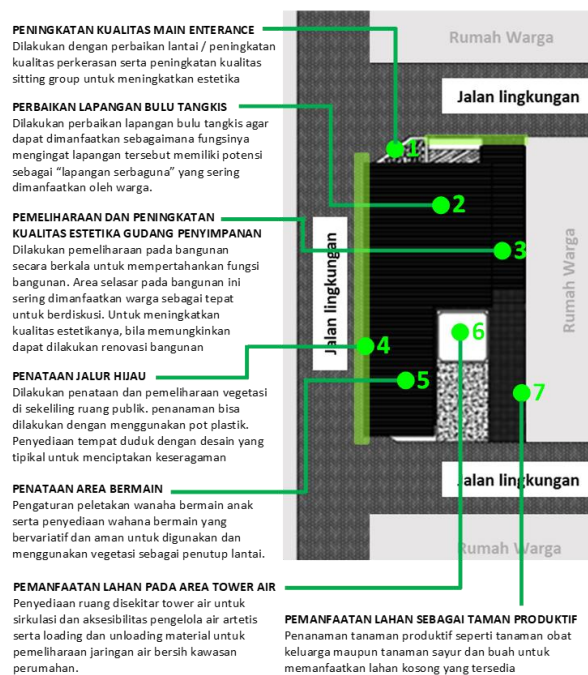
**Gambar 5.** Zoning Ruang Publik

Sumber: Analisa, 2022

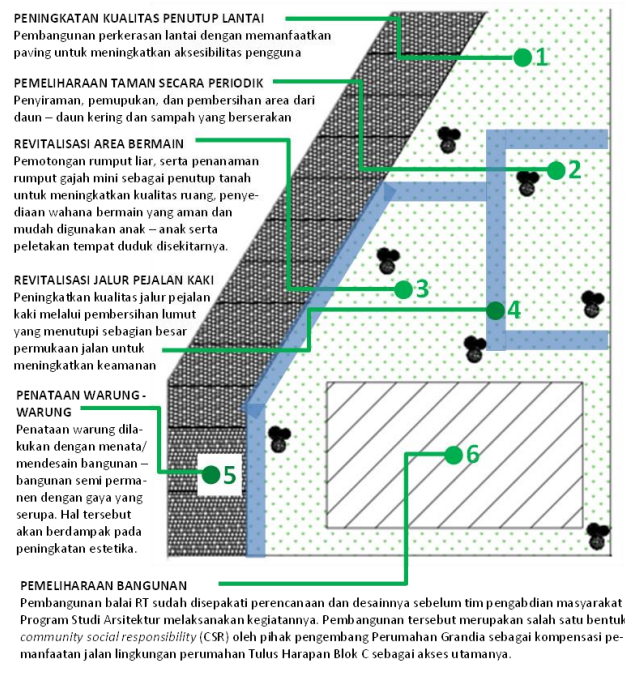
Konsep rencana pengembangan ruang publik pada Perumahan Tulus Harapan Blok C adalah dengan “*livable open space*” dengan strategi mengembangkan ruang – ruang potensial sebagai taman aktif serta membatasi alih fungsi lahan (area terbuka menjadi area terbangun) agar menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan. Kemudian dilakukan penataan dan perawatan ruang terbuka publik yang ada sehingga kebersihan dan kenyamanan pengguna ruang tetap terjaga serta menjadikan kawasan ruang terbuka pada Perumahan Tulus Harapan Blok C sebagai ruang terbuka aktif yang dimanfaatkan oleh warga lengkap dengan fasilitas penunjangnya. Secara teoritis konsep *livable* pada ruang terbuka meliputi beberapa indikator yang dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan *masterplan* ruang publik yang terlihat pada gambar 6 pada halaman selanjutnya. Adapun indicator yang dimaksud meliputi beberapa hal sebagai berikut (Crabill, 2005; Dupuis & Thorns, 1998; Zakariya et al, 2014) :

- Kenyamanan; ditunjukkan dengan penyediaan fasilitas ruang publik sehingga memungkinkan pengunjung berlama – lama untuk tinggal dengan tujuan rekreasi dan relaksasi. Perlu diperhatikan elemen – elemen perlindungan dari cuaca buruk seperti hujan, angin atau sinar matahari yang menyilaukan.
- Akses; ditunjukkan dengan kemudahan akses fisik dan visual menuju ruang publik tanpa adanya hambatan.
- Fungsi; ditunjukkan ada fungsi yang beragam pada ruang public sehingga memungkinkan adanya variasi aktivitas
- Pemeliharaan; berkaitan dengan keamanan bebas dari kejahatan dan vandalism
- Sosialibilitas; ditunjukkan dengan adanya daya tarik ruang publik bagi individu/kelompok menuju ruang publik dan memungkinkan mereka mengikuti aktivitas sosial dan rekreasi.

MASTERPLAN RUANG TERBUKA - LOKASI A



MASTERPLAN RUANG TERBUKA - LOKASI B



Gambar 6. Hasil Rencana Pengembangan dan Pemeliharaan Ruang Publik di Perumahan Tulus Harapan Blok C

Sumber: Analisa, 2022

4. KESIMPULAN

Perumahan Tulus Harapan Blok C memiliki ruang publik yang cukup luas untuk menampung kegiatan warga yang lengkap dengan sarana olah raga, taman produktif, area bermain, jalur pejalan kaki, balai pertemuan dan sebagainya. Meskipun demikian perencanaan dan pengelolaan saat ini masih belum terencana dan terintegrasi dengan baik. Forum warga yang membahas tentang perencanaan dan pengelolaan kawasan perumahan pun masih terbatas pada forum arisan Bapak – Bapak, sedangkan para Wanita tidak dilibatkan secara langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Arsitektur UNTAG Semarang, hanya terbatas pada kegiatan perencanaan sesuai dengan ajuan pengurus RT setempat melalui identifikasi lokasi, observasi serta diskusi penggalian permasalahan. Sedangkan pada kegiatan ini belum melibatkan kegiatan evaluasi perencanaan dan pembangunan serta sosialisasi hasil perencanaan kepada pihak Kelurahan Sendangmulyo sebagai satu program yang disepakati bersama.

REFERENCES

Crabill, D. Project for Public Spaces. *Agora*, 9, 43. Dupuis, A., & Thorns, D. C. (1998). Home, home ownership and the search for ontological security. *The sociological review*, 46(1), 24-47.

Doxiadis, E. (2021). Neophotistoi and Apostates: Greece and Conversion in the Nineteenth Century. *Historiein*, 20(1).

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. doi:<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Indrizal, E. (2014). Diskusi kelompok terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75-82.

Martono, N., Utami, S. P. T., Yuwono, E., & Rahardjo, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. RajaGrafindo Persada.

Mehta, V., & Palazzo, D. (Eds.). (2020). *Companion to Public Space*. Routledge.

Rapoport, A. (2016). *Human aspects of urban form: towards a man—environment approach to urban form and design*. Elsevier.

Wulandari, A. (2020). Kajian Taman Indonesia Kaya Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Semarang Berdasarkan Kebutuhan Pengguna. *SPACE*, 7(2).

Zakariya, K., Harun, N. Z., & Mansor, M. (2014). Spatial characteristics of urban square and sociability: A review of the City Square, Melbourne. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 153, 678-688.